

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM) DESA MANTUYAN KECAMATAN HALONG

Agus Jalpi¹, Hilda Irianty^{2*}, Eka Vivi Lestari³, Khairul Anam⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Latar belakang: pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Desa Mantuyan masih sangat kurang. Jumlah kunjungan Posbindu penyakit tidak menular di tahun 2022 sebanyak 302 orang (40%). Sehingga sekitar 60% penduduk Desa Mantuyan belum memanfaatkan fasilitas Posbindu penyakit tidak menular. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular Desa Mantuyan Kecamatan Halong. Subyek dan metode: penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dan menggunakan *uji chi-square*. Sampel penelitian ini berjumlah 92 responden dengan teknik sampling *Accidental Sampling*. Hasil penelitian sebagian besar responden 57,6% tidak memanfaatkan Posbindu penyakit tidak menular, pengetahuan masyarakat mayoritas baik sebanyak (54,3%), sebagian besar sikap masyarakat positif sebanyak (59,8%) dan aksesibilitas masyarakat akan memanfaatkan Posbindu mayoritas jauh sebanyak (52,2%). Hasil analisis statistik disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,002$), sikap ($p= 0,026$) dan aksesibilitas ($p=0,041$) dengan pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular.

Kata Kunci: aksesibilitas, pengetahuan, penyakit tidak menular, posbindu, sikap,

THE FACTORS ASSOCIATED WITH THE UTILIZATION OF THE UNIFIED BREEDING POST DISEASE ARE NOT CONTAGIOUS (POSBINDU PTM) OF DESA MANTUYAN KECAMATAN HALONG

Agus Jalpi¹, Hilda Irianty^{2*}, Eka Vivi Lestari³, Khairul Anam⁴

Abstract

Background: the use of non-infectious diseases in the village of Mantuyan is still very low. The number of visits after non-contagious diseases in 2022 was 302 people (40%). So about 60 percent of the village population have not been using the post-sensitive facilities for non-sensitive diseases. The purpose of this research is to identify and analyze factors related to the utilization of the united breeding post the disease does not infect the fishing village Halong obscenity. This method of research is categorical with the cross sectional approach and using the chi-square test. This research sample has a total of 92 responders with sampling accidental sampling techniques. Research results mostly responders 57.6 % do not utilize non-infected disease posbindu, good public knowledge (54.3 %), most of society's positive attitudes (59.8 %) and people's accessibility will take advantage of the vast majority (52.2 %). From the statistics concluded that a significant relation exists between variables knowledge ($p=0,002$) attitude ($p= 0,026$) and accessibility ($p = 0,041$) post integrated development in terms of non-infectious disease.

Keywords: attitude, accessibility, knowledge, non-infectious disease, posbindu

Korespondensi: Hilda Irianty. Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. Email:

LATAR BELAKANG

Salah satu program pemerintah dalam menangani masalah kesehatan masyarakat adalah Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU). Posbindu merupakan peran serta masyarakat dalam kegiatan mendeteksi dini serta pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik. Sehingga Posbindu diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dalam mencegah penyakit komplikasi lainnya (Fitriani E, 2018).

Posbindu mulai dikembangkan di Indonesia sejak tahun 2011 dimana pada tahun 2014 presentase Desa/Kelurahan yang melaksanakan kegiatan Posbindu sebesar 4,7% dan pada 2015 sebesar 8,6% capaian tersebut belum sesuai target nasional dalam rencana strategi Kementerian Kesehatan pada tahun 2015-2019 yaitu sebesar 10% ditahun 2015 (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 Indonesia berada diangka 71% untuk penyakit tidak menular seperti penyakit stroke sebanyak 12,1 per 1000, cedera 8,2%, diabetes mellitus 6,9%, paru obstruktif 3,7%, jantung koroner 1,5%, kanker 1,4% per 1000, gagal jantung 0,3% dan gagal ginjal 0,2% menyebabkan peningkatan kematian karena PTM (Riskesdas, 2013).

Data Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan diperoleh jumlah Posbindu sebesar 1.837 (Dinas Kesehatan, 2022). Jumlah Posbindu di Kabupaten Balangan pada tahun 2020 sebanyak 75 Posbindu (48%) dengan jumlah kunjungan sebanyak 7.717 orang (9,3%), tahun 2021 sebanyak 109 Posbindu (69%) dengan jumlah kunjungan sebanyak 17.501 orang

(21%) dan pada tahun 2022 sebanyak 122 Posbindu (78%) dengan jumlah kunjungan sebanyak 12.444 orang (15%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, 2022). Berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan dan penurunan jumlah kunjungan masyarakat ke Posbindu.

Rendahnya kunjungan masyarakat ke Posbindu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat berasal dari diri sendiri faktor predisposisi (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, motivasi, aksesibilitas, dan lain-lain), faktor pemungkin (ketersedian sumber daya manusia, fasilitas) serta faktor penguat (peran petugas kesehatan, peran tokoh masyarakat, dukungan keluarga).

Puskesmas Uren membawahi 7 Desa yaitu Mamantang, Marajai, Mauya, Mamigang, Mantuyan, Uren dan Binuang Santang. Desa Mantuyan memiliki dua anak Desa yaitu Gitaan dan Marajam dengan jumlah penduduk sebanyak 1.226 jiwa (Puskesmas Uren, 2022) Setiap Desa memiliki 1 (satu) Posbindu Penyakit Tidak Menular yang aktif dilaksanakan satu kali dalam satu bulan. Total jumlah Posbindu Penyakit Tidak Menular di wilayah kerja Puskesmas Uren adalah 7 (tujuh) Posbindu.

Posbindu Penyakit Tidak Menular di Desa Mantuyan hanya diselenggarakan di Kantor Desa Mantuyan, sehingga kunjungan masyarakat dari Desa Gitaan dan Desa Marajam ke Posbindu sangat sedikit karena akses jalan yang sebagian masih berupa jalan setapak membuat masyarakat kesulitan untuk datang ke Posbindu, serta jarak tempuh masyarakat Desa Gitaan ke Posbindu sekitar 13 km dan Desa Marajam sekitar 11 km membuat masyarakat harus

menggunakan alat transpostasi roda 2 (dua). Hal tersebut menjadi hambatan terutama bagi penduduk lanjut usia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ke Posbindu.

Posbindu Penyakit Tidak Menular merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan berupa deteksi dini penyakit tidak menular pada seluruh penduduk dengan usia 15 tahun keatas yang sehat maupun sakit. Pemanfaatan terhadap Posbindu Penyakit Tidak Menular di Desa Mantuyan masih sangat kurang. Jumlah kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Desa Mantuyan pada tahun 2020 sebanyak 241 orang (31%), tahun 2021 sebanyak 552 orang (79%) dan pada tahun 2022 sebanyak 302 orang (40%) (Puskesmas Uren, 2022). Dengan demikian, masih ada 50%-60% penduduk Desa Mantuyan yang belum memanfaatkan Posbindu Penyakit Tidak Menular.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada masyarakat Desa Mantuyan pada kedua anak Desa diperoleh sebagian masyarakat menganggap bahwa Posbindu PTM hanya untuk orang yang sakit saja tanpa tahu tujuan dan manfaat dari Posbindu PTM tersebut.

Dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Desa Mantuyan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan tahun 2022”.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Desa Mantuyan

Kecamatan Halong Kabupaten Balangan tahun 2022.

METODE/DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan uji *Chi-square*. Instrumen untuk pengumpulan data dari data primer dan sekunder. Cara analisis data dari analisis univariat dan bivariat. Tempat penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Mantuyan Jalan Karang Paci RT 02 Desa Mantuyan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Mantuyan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan periode Juni sampai dengan Nopember tahun 2022 sebanyak 1.226 jiwa. Setelah di masukkan ke dalam rumus Slovin didapatkan sampel sebanyak 92 responden dan teknik sampling secara *accidental sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan masyarakat Desa Mantuyan yaitu:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Umur:		
<25 tahun	4	4,3
25-30 tahun	18	19,6
31-39 tahun	15	16,3
40-49 tahun	28	30,4
>49 tahun	27	29,3
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	23	25
Perempuan	69	75

Karakteristik Responden	f	%
Pendidikan:		
Tidak sekolah	2	2,2
SD-SLTP	74	80,4
SLTA	15	16,3
Perguruan Tinggi	1	1,1
Pekerjaan:		
Petani	86	93,5
Pedagang	1	1,1
Wiraswasta	3	3,3
PNS	2	2,2
Total	92	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 92 responden sebanyak 28 responden yang berumur antara 40-49 tahun, 69 responden berjenis kelamin perempuan, 74 responden yang pendidikannya antara SD-SLTP, dan sebanyak 86 responden yang pekerjaannya petani.

2. Analisis Univariat

Berikut ini adalah tabel hasil dari analisis univariat pemanfaatan

Posbindu PTM, Pengetahuan, Sikap dan Aksesibilitas yaitu:

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posbindu PTM, Pengetahuan, Sikap dan Aksesibilitas Masyarakat Desa Mantuyan

Variabel	f	%
Pemanfaatan Posbindu PTM:		
Memanfaatkan	39	42,4
Tidak memanfaatkan	53	57,6
Pengetahuan:		
Baik	50	54,3
Cukup	42	45,7
Kurang	0	0
Sikap:		
Positif	55	59,8
Negatif	37	40,2
Aksesibilitas:		
Dekat	44	47,8
Jauh	48	52,2
Total	92	100

Sumber: Data Primer, 2023

3. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Variabel	Pemanfaatan Posbindu PTM						p-value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan:							
Baik	29	58,0	21	42,0	50	100	0,002
Cukup	10	23,8	32	76,2	42	100	
Sikap:							
Positif	29	52,7	26	47,3	55	100	0,026
Negatif	10	27,0	27	73,0	37	100	
Aksesibilitas:							
Dekat	24	54,5	20	45,5	44	100	0,041
Jauh	15	31,3	33	68,8	48	100	
Total					92	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 50(100%) responden yang berpengetahuan baik sebanyak 29 (58,0%) yang memanfaatkan Posbindu PTM, dari 55 (100%) responden yang

bersikap positif sebanyak 29 (52,7%) yang memanfaatkan Posbindu PTM dan dari 48 (100%) yang aksesibilitasnya jauh sebanyak 33 (68,8%) responden yang tidak

memanfaatkan Posbindu PTM di Desa Mantuyan.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, didapatkan variabel pengetahuan ($p\text{-value}=0,002$), Sikap ($p\text{-value}=0,026$) dan aksesibilitas ($p\text{-value}=0,041$) yang artinya ada hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Mantuyan.

PEMBAHASAN

Hasil univariat didapatkan dari 92 responden, sebanyak 53 responden tidak memanfaatkan Posbindu PTM, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septi (2020) yang menyatakan sebanyak 29 (31%) masyarakat memanfaatkan Posbindu PTM dan sebanyak 65 (69%) masyarakat tidak memanfaatkan Posbindu PTM. Dan juga sejalan dengan penelitian (Sri Natalia Ginting, 2018) diperoleh sebanyak 52 responden (59,8%) kurang memanfaatkan Posbindu PTM dan 35 responden (40,2%) memanfaatkan Posbindu PTM. Peneliti berpendapat bahwa dilapangan mayoritas masyarakat tidak memanfaatkan karena kurang memiliki manfaat dan beranggapan bahwa sehat tidak merasa sakit.

Ada pendapat bahwa para petugas kesehatan agar melakukan penyuluhan secara berkala tentang manfaat Posbindu PTM untuk masyarakat apalagi yang tinggal di desa terpencil sehingga besar harapan masyarakat semakin membaik kesehatannya seperti pada masyarakat yang sehat keadaanya tetap normal dan masyarakat yang mengalami sakit PTM agar terhindar dari penyakit komplikasi.

Dari hasil penelitian mayoritas pengetahuan adalah baik sebanyak 50 responden (54,3%). Menurut (Notoatmodjo (2014) bahwa Pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang

menentukan perilaku seseorang dalam hal ini perilaku dalam penggunaan pelayanan kesehatan. Sehingga apabila pengetahuan seseorang baik akan menentukan dalam memanfaatkan Posbindu PTM (Purnamasari NKA, Muliawati NK, 2020). Sejalan dengan penelitian (Rusmiati, 2021) sebanyak 76 (76%) pengetahuan baik dalam memanfaatkan pelayanan Posbindu PTM sedangkan sebanyak 24 (24%) pengetahuan kurang dalam memanfaatkan pelayanan Posbindu PTM di Puskesmas Simpang Tiga.

Hasil penelitian mayoritas sikap adalah positif sebanyak 55 responden (59,8%). Menurut (Rinaldi A, 2016) Sikap adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek.

Sejalan dengan penelitian (Rusmiati, 2021) sebanyak 86 (85%) sikap masyarakat positif dalam memanfaatkan pelayanan Posbindu PTM sedangkan sebanyak 14 (14%) sikap masyarakat negatif dalam memanfaatkan pelayanan Posbindu PTM di Puskesmas Simpang Tiga.

Dari hasil penelitian mayoritas aksesibilitas adalah jauh sebanyak 48 responden (52,2%). Sejalan dengan penelitian (Christin Angelina Febriani, 2021) ditemukan sebanyak 196 (50,9%) akses dari rumah ke Posbindu PTM jauh sedangkan sebanyak 189 (49,1%) akses dari rumah ke Posbindu PTM dekat.

Menurut penelitian dalam pemanfaatan pelayanan dipengaruhi oleh faktor perilaku salah satunya jarak tempuh (aksesibilitas), bagaimana masyarakat dapat menempuh jarak untuk sampai ketempat tujuan dengan menggunakan transportasi atau hanya berjalan kaki (Lestari, 2015).

Hasil bivariat Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan baik dengan memanfaatkan sebesar 29 responden (82,2%) dan pengetahuan cukup dengan tidak memanfaatkan sebesar 32 responden (76,2%). Dari hasil uji *chi square* (x^2) dengan *continuity correction* diperoleh nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,002 maka $p.value < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Desa Mantuyan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Tahun 2022.

Sejalan dengan penelitian (Septi, 2020) yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap pemanfaatan Posbindu PTM dengan $p.value$ 0,000. Hal ini didasari disebabkan karena responden masih belum memahami benar sasaran dan manfaat posbindu dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM dengan sasaran yaitu semua masyarakat usia 15 tahun ke atas baik itu kondisi sehat, masyarakat berisiko, maupun masyarakat dengan kasus PTM.

Sejalan penelitian (Rusmiati, 2021) diperoleh hasil nilai $p.value$ 0,000 yang berarti terdapat hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meria.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat yang baik akan mempengaruhi dalam perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan Posbindu PTM sebagai pencegahan serta deteksi dini terhadap suatu penyakit namun jika pengetahuan masyarakat kurang maka masyarakat hanya beranggapan

bahwa Posbindu hanya kegiatan yang dilakukan oleh kader yang bukan dari petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sikap positif dengan memanfaatkan sebesar 29 responden (52,7%) dan pengetahuan cukup dengan tidak memanfaatkan sebesar 27 responden (73%). Dari hasil uji *chi square* (x^2) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,026 maka $p.value < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan sikap dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Desa Mantuyan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Tahun 2022.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Natalia Ginting, 2018) menggunakan uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan sikap adalah $sig-p = 0,000$ atau $< nilai-\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan sikap memiliki hubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah.

Sejalan dengan penelitian (Mawaddah Y, Nuraini N, 2020) dimana hasil analisisnya menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap kunjungan warga masyarakat dalam pemanfaatan Posbindu penyakitidak menular di Wilayah Kerja Puskesmas Singkil Utara ($P.value=0,030$).

Sejalan dengan penelitian (Septi, 2020) menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sikap terhadap pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM dengan $p.value$ 0,000. Masyarakat hanya mengira pelaksanaan kegiatan Posbindu hanya dilakukan kader posyandu.

Maka dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat yang positif akan selalu melakukan

kunjungan ke Posbindu PTM setiap bulan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan walaupun merasa badan sehat namun jika sikap masyarakat negatif mereka tidak akan melakukan kunjungan ke Posbindu, penyebab tidak aktif masyarakat dalam melakukan kunjungan Posbindu PTM salah satunya pada pagi hari saat pelaksanaan Posbindu PTM masyarakat sibuk tidak bisa meninggalkan pekerjaannya mengganggu pekerjaan lebih penting untuk kehidupan keluarganya daripada berkunjung ke Posbindu PTM akan menyita waktu. Masyarakat juga beranggapan bahwa cek tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat bisa dilaksanakan di Puskesmas yang dapat dikunjungi kapan saja.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa aksesibilitas dekat dengan memanfaatkan sebesar 24 responden (54,5%) dan aksesibilitas jauh dengan tidak memanfaatkan sebesar 33 responden (68,8%). Dari hasil uji *chi square* (χ^2) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,041 maka $p.value < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Desa Mantuyan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Tahun 2022.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Natalia Ginting, 2018) menggunakan uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan aksesibilitas adalah $sig-p = 0,000$ atau $< nilai-\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan aksesibilitas memiliki hubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah.

Sejalan dengan penelitian (Dwi. WR, 2018) didapatkan nilai $p.value 0,013$ yang berarti terdapat hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Kecamatan Setiabudi. Dalam hal ini keterbatasan waktu, perlu biaya dan tidak ada yang mengantar bagi masyarakat yang berada jauh dari Posbindu.

Maka dapat disimpulkan akses yang mudah dan dekat dapat membuat masyarakat akan sering mengunjungi Posbindu karena tidak mengeluarkan biaya namun sebaliknya jika akses sulit dan jauh akan membuat masyarakat untuk mengurungkan niat datang ke Posbindu sebab harus menguarkan biaya transportasi serta biaya lainnya.

KESIMPULAN

Pemanfaatan Posbindu PTM mayoritas adalah tidak memanfaatkan sebanyak 53 responden (57,6%). Pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan Posbindu PTM mayoritas adalah baik sebanyak 50 responden (54,3%).

Sikap masyarakat akan pemanfaatan Posbindu PTM mayoritas adalah positif sebanyak 55 responden (59,8%). Aksesibilitas masyarakat akan pemanfaatan Posbindu PTM mayoritas adalah jauh sebanyak 48 responden (52,2%).

Ada hubungan pengetahuan ($p=0,002$), sikap ($p=0,026$) dan aksesibilitas ($p=0,041$) dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Desa Mantuyan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan tahun 2022.

SARAN

Diharapkan kepada masyarakat dapat lebih aktif lagi dalam menjaga kesehatan dengan selalu rutin melakukan kunjungan

ke Posbindu setiap bulannya untuk pencegahan dan mendeteksi penyakit. Dan untuk petugas kesehatan bersama kader dapat lebih aktif untuk memberikan penyuluhan mengenai Posbindu PTM kepada masyarakat bersama para tokoh masyarakat, tokoh agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Christin Angelina Febriani, dkk (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular', *Jurnal penelitian Perawat Profesional*, 3(1), pp. 165–178. doi:DOI: <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.367>.
- Dinas Kesehatan (2022) *Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan (2022) *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan*. Balangan.
- Dwi. WR, S. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (Ptm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 7(2), pp. 49–59.
- Fitriani E, H.K. (2018) 'Pengaruh Predisposisi , Enabling dan Reinforcing terhadap Utilitas Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular', *J Deli Husada Delitua*, 1(1), pp. 1–8.
- Kemendes RI (2015) *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019*. Jakarta.
- Lestari (2015) *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Mawaddah Y, Nuraini N, N.L. (2020) 'Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkil Utara Tahun 2019', *Jurnal Skala Kesehatan*, 11(1), pp. 28–37.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Edited by Rineka Cipta. Jakarta.
- Purnamasari NKA, Muliawati NK, F.N. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Usia Produktif Dalam Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm): Relationship Between Knowledge Level And Compliance Of Productive Age Communities In Utilizing Integrate', *Bali Medika Jurnal*, 7(1), pp. 93–104. doi:DOI: <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.129>.
- Puskesmas Uren (2022) *Profil Puskesmas Uren*. Balangan.
- Rinaldi A (2016) *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Personal Hygiene dengan Terjadinya Diare pada Anak di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*.
- Riskesdas (2013) *Profil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013*. Jakarta.
- Rusmiati, dkk (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga

Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.', *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 7(2), pp. 1625–1638. doi:DOI: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1724>.

Septi, A. (2020) 'Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM Di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong.', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2).

Sri Natalia Ginting (2018) *Faktor Yang Memengaruhi Terhadap Pemanfaatan Posbindu Ptm Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah Tahun 2018*. Institut Kesehatan Helvetia.